Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Pengembangan Asesmen Membaca Bagi Pembelajar BIPA Aras Dasar di Sekolah Essa Baucau Timor Leste

Gil Tomé Ribeiro[1], Nuny Sulistiany Idris[2], Ida Widia[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]giltomeribeiro@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Timor Leste masih menghadapi kendala, khususnya dalam asesmen membaca yang belum dirancang secara sistematis dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik pembelajar. Di Escola Secundária Sant'António (ESSA) Baucau, instrumen asesmen yang digunakan masih memiliki validitas rendah, reliabilitas kurang memadai, dan belum kontekstual dengan latar belakang bahasa siswa yang menggunakan Tetun dan Portugis sebagai bahasa ibu. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis untuk digunakan di ESSA Baucau, Timor Leste. Pendekatan yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data penelitian bersumber dari dokumen asesmen formatif dan sumatif sekolah ESSA. Subjek penelitian terdiri dari 45 siswa BIPA aras dasar yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respons siswa, dan tes kemampuan membaca. Validasi dilakukan oleh tiga ahli BIPA dan asesmen. Uji coba instrumen dilakukan dalam dua tahap, yakni uji coba terbatas pada 15 siswa dan uji coba luas pada 45 siswa. Analisis data menggunakan Content Validity Ratio (CVR) dan Content Validity Index (CVI) untuk menilai validitas, Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas, persentase respons positif untuk mengukur kepraktisan, serta uji t-test untuk mengukur efektivitas. Hasilnya, instrumen yang dikembangkan memiliki skor rata-rata validitas 4,17 (skala 5) dari penilaian ahli, dengan 28 dari 30 butir soal (93,3%) memiliki validitas tinggi. Reliabilitas instrumen mencapai 0,87 (Alpha Cronbach), menunjukkan konsistensi internal yang baik. Kepraktisan instrumen memperoleh persentase 83,5% dari respons siswa dan 90,5% dari respons guru. Implementasi instrumen juga terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor membaca siswa dari 65,2 menjadi 78,4, serta peningkatan motivasi belajar sebesar 23%. Secara keseluruhan, instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar yang dikembangkan ini valid, reliabel, praktis, dan efektif untuk mengukur kemampuan membaca siswa, mencakup indikator pemahaman literal, inferensial, dan kritis yang sesuai dengan karakteristik pembelajar di Timor Leste.

Kata kunci: BIPA, Asesmen Membaca, Aras Dasar, Timor Leste, Pengembangan Instrumen

Pendahuluan

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah berkembang menjadi program strategis dalam upaya penyebaran bahasa Indonesia di kancah internasional. Selain berfungsi sebagai media pengajaran bahasa, program BIPA juga menjadi instrumen *soft diplomacy* Indonesia yang memperkenalkan budaya nasional dan memperkuat citra positif negara di dunia (Arka, 2015; Kusmiatun, 2016; Sari & Sudipa, 2020; Suyitno, 2017). Dalam satu dekade terakhir, minat belajar bahasa Indonesia meningkat di berbagai negara, baik di kawasan Asia, Eropa,

maupun Amerika, seiring dengan meningkatnya posisi Indonesia dalam kerja sama ekonomi, politik, dan budaya global (Kemendikbud, 2022).

Salah satu negara yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah Timor Leste, yang memiliki kedekatan historis, geografis, dan sosiokultural dengan Indonesia. Setelah kemerdekaannya pada tahun 2002, bahasa Indonesia tetap digunakan secara luas dalam sektor pendidikan, media massa, dan komunikasi publik, terutama oleh generasi muda yang pernah atau sedang menempuh pendidikan di Indonesia (Belo, 2019; Wulandari & Suastra, 2022). Fakta sosial ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih memiliki posisi penting sebagai bahasa komunikasi antarwarga dan sebagai sarana peningkatan mobilitas akademik dan ekonomi masyarakat Timor Leste.

Namun demikian, situasi kebahasaan di Timor Leste sangat kompleks. Negara ini secara resmi mengakui empat bahasa, yaitu Tetun, Portugis, Indonesia, dan Inggris. Dalam praktiknya, bahasa Tetun dan Portugis lebih dominan digunakan dalam pemerintahan dan pendidikan formal (Sari, 2019; Silva, 2020). Kondisi multilingual tersebut sering menimbulkan interferensi linguistik dan tantangan pedagogis dalam pengajaran BIPA, karena pembelajar memiliki latar belakang bahasa ibu dan budaya yang beragam (Andrade, 2020). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dan asesmen BIPA di Timor Leste perlu dirancang secara kontekstual agar mampu mengakomodasi realitas sosial-linguistik pembelajar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan asesmen BIPA telah mencakup beragam pendekatan. Muliastuti (2017) menekankan asesmen berbasis kompetensi komunikatif, Suryadi et al. (2019) serta Rahmawati (2021) mengembangkan asesmen berbasis teknologi untuk pembelajaran daring, sedangkan Widia (2021, 2022) memperkenalkan asesmen reflektif dan formatif yang memperhatikan aspek lintas budaya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di Indonesia atau negara lain dengan konteks sosial yang relatif homogen. Hingga kini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan asesmen BIPA di konteks Timor Leste, yang memiliki situasi multilingual dan multikultural yang khas.

Penelitian oleh Correia (2018) misalnya, hanya mengulas kesalahan linguistik pembelajar BIPA, sementara Santos (2020) berfokus pada strategi pembelajaran tanpa mengintegrasikan dimensi asesmen. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam pengembangan instrumen asesmen BIPA yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar di Timor Leste, terutama pada tingkat dasar yang menjadi fondasi penguasaan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen membaca dalam pembelajaran BIPA berbasis pendekatan otentik yang terintegrasi dengan prinsip asesmen formatif dan reflektif. Instrumen ini dirancang untuk menilai kemampuan literasi pembelajar secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya dan bahasa di Timor Leste.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan asesmen BIPA lintas negara. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian asesmen autentik dalam konteks multilingual. Secara praktis, hasilnya dapat digunakan sebagai model bagi pengajar BIPA di Timor Leste dan di negara lain dengan kondisi kebahasaan serupa, serta mendukung strategi *soft diplomacy* Indonesia melalui penguatan kompetensi literasi bahasa Indonesia di ranah global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) memiliki karakteristik berbeda dari pembelajaran bagi penutur asli, terutama di konteks multilingual seperti Timor Leste yang menghadapi interferensi bahasa Tetun dan Portugis. Tantangan ini menuntut pendekatan berbasis teknologi dan integrasi budaya lokal. Asesmen menjadi komponen penting

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam pembelajaran bahasa untuk mengukur kompetensi, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran BIPA, asesmen membaca harus mencakup kemampuan literal, inferensial, dan kritis, serta mempertimbangkan literasi digital, konteks pascakolonial, dan strategi code-switching terkontrol.

Pengembangan instrumen asesmen yang efektif perlu mengikuti prosedur sistematis dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, kepraktisan, serta prinsip universal design for learning (UDL). Di Timor Leste, 72% siswa BIPA memerlukan adaptasi asesmen yang relevan dengan latar belakang linguistik mereka, termasuk penggunaan teks multimodal untuk mengurangi bias. Literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu: (1) kurangnya kajian kontekstual untuk pembelajar BIPA di Timor Leste, (2) keterbatasan metodologi R&D model ADDIE dalam asesmen BIPA, (3) belum adanya instrumen yang dikembangkan khusus untuk konteks ini, dan (4) minimnya penelitian pada aras dasar.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar yang valid, reliabel, dan praktis untuk digunakan di Escola Secundária Santo António (ESSA) Baucau, dengan fokus pada analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, uji kepraktisan, dan penyusunan panduan implementasi. Kontribusinya mencakup pengayaan teori asesmen BIPA berbasis konteks multilingual, penyediaan instrumen praktis yang siap digunakan guru, serta masukan kebijakan untuk pengembangan kurikulum BIPA di Timor Leste dan negara lain dengan kondisi serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Research and Development (R&D) yang diarahkan untuk menghasilkan instrumen asesmen membaca BIPA pada tingkat aras dasar. Metode R&D dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kepraktisan (Sugiyono, 2019).

Dalam proses pengembangannya, penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dimodifikasi dengan prinsip user-centered design (Branch, 2020) serta validasi berbasis *artificial intelligence* (Chen et al., 2025). Model ini dipilih karena bersifat sistematis, adaptif, dan memungkinkan proses pengujian dilakukan secara berulang hingga diperoleh instrumen yang valid dan praktis.

1. Tahapan Pengembangan
   a) Tahap Analisis (Analysis)
      Tahap ini mencakup analisis kebutuhan pembelajar BIPA dan karakteristik konteks pembelajaran di Timor Leste. Analisis dilakukan melalui studi dokumen (silabus, rencana pembelajaran, dan hasil belajar siswa) serta wawancara awal dengan guru BIPA. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi membaca yang relevan dan aspek-aspek yang perlu diukur dalam asesmen.
   b) Tahap Perancangan (Design)
      Berdasarkan hasil analisis, disusun kisi-kisi dan spesifikasi instrumen asesmen membaca yang mencakup tujuan, indikator, bentuk soal, serta kriteria penilaian. Pada tahap ini, dilakukan pula perancangan format butir soal dan rubrik penilaian berbasis asesmen otentik.
   c) Tahap Pengembangan (Development)
      Tahap ini berfokus pada penyusunan butir instrumen sesuai kisi-kisi yang telah dirancang. Selanjutnya, dilakukan validasi oleh ahli yang meliputi tiga pakar BIPA dan asesmen. Proses validasi menggunakan lembar penilaian berskala Likert 1–5 untuk

menilai aspek isi, konstruksi, kebahasaan, dan konteks. Saran dari para ahli digunakan untuk merevisi dan memperbaiki instrumen sebelum diujicobakan.

d) Tahap Implementasi (Implementation)
Instrumen yang telah dinyatakan layak oleh para ahli kemudian diimplementasikan dalam uji coba lapangan secara bertahap. Uji coba terbatas dilakukan kepada 15 siswa BIPA aras dasar di Sekolah ESSA Baucau untuk menilai keterpahaman instrumen dan efektivitas awalnya. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas, instrumen diuji cobakan secara lebih luas kepada 45 siswa BIPA dengan karakteristik serupa. Pada tahap ini, dilakukan juga pengumpulan data kuantitatif berupa skor tes membaca, serta respon siswa dan guru melalui angket kepraktisan. Hasil dari tahap implementasi berfungsi sebagai umpan balik awal untuk menilai sejauh mana instrumen dapat digunakan secara efektif di lapangan. Data hasil implementasi menjadi dasar bagi tahap evaluasi berikutnya.

e) Tahap Evaluasi (Evaluation)
Tahap ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk memperbaiki desain dan isi instrumen secara berkelanjutan. Sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah tahap implementasi, dengan menganalisis kualitas akhir instrumen berdasarkan tiga kriteria utama: validitas, reliabilitas, dan kepraktisan.
Hasil evaluasi ini tidak hanya menentukan kelayakan instrumen, tetapi juga memberikan dasar empiris untuk menyimpulkan efektivitasnya. Hubungan antara tahap *Implementation* dan *Evaluation* bersifat siklikal, di mana hasil implementasi memberikan data untuk evaluasi, dan hasil evaluasi digunakan kembali untuk menyempurnakan instrumen sebelum diseminasi atau penerapan lebih luas.

2. Subjek dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan tiga kelompok utama:

a) Tiga orang ahli BIPA dan asesmen, yang berperan dalam proses validasi isi dan konstruksi instrumen.
b) Siswa BIPA aras dasar di Sekolah ESSA Baucau, sebanyak 45 orang pada uji coba luas dan 15 orang pada uji coba terbatas.
c) Tiga orang guru BIPA, yang memberikan penilaian terkait kepraktisan dan kemudahan penggunaan instrumen.

Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria: (1) siswa aktif dalam pembelajaran BIPA aras dasar, (2) memiliki pengalaman belajar bahasa Indonesia minimal enam bulan, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian uji coba.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a) Dokumentasi, untuk memperoleh data sekunder seperti silabus, instrumen asesmen yang telah ada, dan data hasil belajar.
b) Validasi ahli, dengan lembar penilaian berskala Likert 1–5 untuk menilai aspek isi, konstruksi, kebahasaan, dan konteks.
c) Tes membaca, untuk mengukur kemampuan siswa sekaligus menguji reliabilitas dan efektivitas instrumen.
d) Angket kepraktisan, untuk menilai persepsi siswa dan guru terhadap kemudahan, kejelasan, dan kebermanfaatan instrumen dengan skala Likert 1–4.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial.

Copyright © 2025 The Author(s)

a) Validitas isi dianalisis menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) dengan kriteria >0,75 (valid tinggi), 0,50–0,75 (valid sedang), dan <0,50 (tidak valid).
b) Reliabilitas dihitung menggunakan Alpha Cronbach, dengan kategori >0,80 tinggi, 0,60–0,80 sedang, dan <0,60 rendah.
c) Kepraktisan ditentukan berdasarkan persentase respon positif (>80% sangat praktis, 60–80% praktis, <60% tidak praktis).
d) Efektivitas instrumen dianalisis melalui uji *paired sample t-test* antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan taraf signifikansi 0,05.
e) Analisis butir soal meliputi validitas butir (r > 0,30), tingkat kesukaran (P > 0,70 mudah, 0,30–0,70 sedang, P < 0,30 sukar), dan daya pembeda (D > 0,40 sangat baik, 0,30–0,40 baik, 0,20–0,30 cukup, D < 0,20 jelek).

Hasil

Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan di Sekolah ESSA, ditemukan bahwa instrumen asesmen membaca BIPA yang digunakan masih memiliki sejumlah kelemahan. Pertama, dari sisi validitas isi, instrumen tersebut belum sepenuhnya mengukur kemampuan membaca sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang ditelaah, hanya 12 butir atau sekitar 60% yang memenuhi kriteria validitas isi. Kedua, dari aspek reliabilitas, hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,64, yang berada di bawah standar minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa konsistensi internal instrumen masih perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan pengukuran yang lebih andal. Ketiga, instrumen tersebut dinilai kurang kontekstual karena belum menyesuaikan materi dan konten soal dengan karakteristik budaya serta latar belakang linguistik siswa BIPA di Timor Leste. Akibatnya, beberapa soal menjadi kurang relevan bagi peserta didik. Keempat, sistem penilaian yang digunakan belum mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Padahal, feedback yang jelas dan terarah sangat penting untuk membantu peserta didik memperbaiki serta meningkatkan kemampuan membaca mereka secara berkelanjutan.

Hasil Perancangan Instrumen Asesmen

Mengacu pada temuan analisis kebutuhan, telah dikembangkan rancangan instrumen asesmen membaca BIPA pada aras dasar yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Asesmen

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Pemahaman Literal	1. Mengidentifikasi informasi tersurat	1–8	8
	2. Menentukan ide pokok paragraf	9–12	4
Pemahaman Inferensial	3. Menyimpulkan informasi tersirat	13–18	6
	4. Menentukan makna kata/frasa	19–22	4
Pemahaman Kritis	5. Mengevaluasi isi teks	23–26	4
	6. Menganalisis struktur teks	27–30	4
	Total		**30**

Instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar ini dirancang dalam tiga bentuk soal, yaitu 20 butir pilihan ganda dengan empat opsi jawaban, lima soal isian singkat, dan lima soal uraian terbatas, dilengkapi rubrik penilaian berskala 1–4 dengan deskripsi pencapaian yang jelas untuk setiap jenis soal, serta telah divalidasi oleh tiga ahli yang terdiri atas seorang ahli BIPA dan

seorang ahli asesmen bahasa dari Universitas Pendidikan Indonesia, serta seorang praktisi BIPA di Timor Leste.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-rata	Kategori
Validitas Isi	4,2	4,0	4,3	4,17	Sangat Valid
Konstruksi Soal	4,1	4,2	4,0	4,10	Sangat Valid
Bahasa	4,3	4,1	4,2	4,20	Sangat Valid
Kesesuaian Konteks	4,0	4,2	4,4	4,20	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan				**4,17**	**Sangat Valid**

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Coba Skala Luas

Uji coba skala luas dilaksanakan pada 45 siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen asesmen. Hasil analisis validitas butir soal menunjukkan bahwa dari 30 butir yang diujikan, sebanyak 28 butir (93,3%) memiliki validitas tinggi dengan koefisien korelasi di atas 0,30, sementara dua butir dengan validitas rendah direvisi guna meningkatkan kualitas. Reliabilitas instrumen yang diuji menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,87 dan split-half reliability sebesar 0,84, keduanya termasuk kategori tinggi. Berdasarkan tingkat kesukaran, soal mudah ($0,70 < P \leq 1,00$) berjumlah 8 butir (26,7%), soal sedang ($0,30 < P \leq 0,70$) mendominasi dengan 18 butir (60,0%), dan soal sulit ($0,00 < P \leq 0,30$) tercatat sebanyak 4 butir (13,3%). Dari segi daya pembeda, terdapat 12 butir soal (40,0%) berkategori sangat baik ($D \geq 0,40$), 14 butir soal (46,7%) tergolong baik ($0,30 \leq D < 0,40$), serta 4 butir soal (13,3%) berada pada kategori cukup ($0,20 \leq D < 0,30$).

Hasil Penilaian Kepraktisan

Penilaian kepraktisan instrumen dilakukan melalui angket yang diisi oleh siswa dan guru. Berdasarkan respon 45 siswa, tingkat kemudahan memahami instruksi mencapai 85%, kesesuaian waktu pengerjaan 82%, kejelasan format soal 88%, dan motivasi dalam mengerjakan 79%, dengan rata-rata kepraktisan sebesar 83,5%. Sementara itu, penilaian dari tiga guru menunjukkan kemudahan pelaksanaan sebesar 90%, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 95%, kemudahan penilaian 85%, serta kegunaan hasil asesmen 92%, sehingga rata-rata kepraktisan yang diperoleh adalah 90,5%. Implementasi instrumen asesmen yang dikembangkan dan diterapkan selama satu semester memberikan gambaran bahwa instrumen ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi, baik dari perspektif siswa maupun guru.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Periode	Rata-rata Nilai	Std. Deviasi	Kategori
Pra-implementasi	65,2	12,8	Cukup
Pasca-implementasi	78,4	10,5	Baik
Peningkatan	**13,2**	-	-

Uji *t-test* mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$) pada kemampuan membaca siswa antara periode sebelum dan sesudah penerapan instrumen asesmen.

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 4: Distribusi Pencapaian Siswa

Kategori	Pra-implementasi	Pasca-implementasi
Sangat Baik (85-100)	2 siswa (4,4%)	12 siswa (26,7%)
Baik (70-84)	15 siswa (33,3%)	25 siswa (55,6%)
Cukup (55-69)	20 siswa (44,4%)	7 siswa (15,6%)
Kurang (<55)	8 siswa (17,8%)	1 siswa (2,2%)

Pengukuran motivasi belajar dengan menggunakan skala Likert mengindikasikan adanya kenaikan, di mana rata-rata skor meningkat dari 3,2 menjadi 3,9 pada skala 1 hingga 5, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23%.

Hasil Validitas Konstruk

Validitas konstruk instrumen asesmen membaca BIPA pada tingkat aras dasar diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk memastikan kesesuaian struktur instrumen dengan tiga dimensi utama kemampuan membaca, yaitu pemahaman literal (8 soal), pemahaman inferensial (10 soal), dan pemahaman kritis (12 soal). Hasil analisis menunjukkan bahwa model fit indices memenuhi kriteria penerimaan, dengan nilai CFI sebesar 0,92, RMSEA 0,06, dan TLI 0,91, yang semuanya berada pada rentang baik. Faktor loading untuk butir soal pada masing-masing dimensi juga valid, yaitu antara 0,65–0,78 untuk pemahaman literal, 0,62–0,81 untuk pemahaman inferensial, dan 0,58–0,76 untuk pemahaman kritis. Namun, terdapat dua butir soal (nomor 5 dan 22) dengan loading di bawah 0,50 yang kemudian direvisi atau dihapus untuk meningkatkan kualitas instrumen.

Tabel 5. Hasil CFA untuk Validitas Konstruk

Dimensi	Jumlah Soal	Rata-rata Faktor Loading	Kategori Validitas
Pemahaman Literal	8	0.72	Tinggi
Pemahaman Inferensial	10	0.75	Tinggi
Pemahaman Kritis	12	0.68	Sedang-Tinggi

Pembahasan

Struktur tiga dimensi instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar — yaitu pemahaman literal, inferensial, dan kritis — terbukti sesuai secara teoritis dengan model Barrett's Taxonomy of Reading Comprehension yang telah diadaptasi untuk konteks BIPA oleh Chen et al. (2023) dan UNESCO (2024). Analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) mengonfirmasi kesesuaian struktur tersebut, sejalan dengan temuan penelitian terkini mengenai asesmen berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa asing (Lee, 2024; Rodrigues et al., 2024).

Konsistensi internal instrumen juga sangat baik, dengan nilai Composite Reliability (CR) tiap dimensi di atas 0,80 dan Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50, memenuhi standar reliabilitas dan validitas konvergen sesuai pedoman asesmen multilingual kontemporer (Artini, 2023; Pereira et al., 2024; Guterres, 2023; Soares, 2024). Selain itu, analisis diskriminan menggunakan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) menunjukkan nilai di bawah 0,85 antar dimensi, membuktikan tiap dimensi bersifat unik tanpa tumpang tindih (Widodo & Fardhani, 2023; Santoso, 2023).

Dua butir soal direvisi karena nilai *loading* rendah dan adanya *cross-loading*, demi menjaga konsistensi teoretis dan empiris instrumen. Secara praktis, validitas konstruk yang tinggi ini menjamin bahwa instrumen dapat digunakan untuk diagnostik kemampuan membaca

siswa BIPA, evaluasi kurikulum berbasis kompetensi, serta penelitian lanjutan di konteks multilingual serupa (Santoso, 2023).

Instrumen asesmen juga menunjukkan validitas isi tinggi (CVR = 0,85) dan reliabilitas tinggi (α = 0,87), yang memperkuat kapabilitasnya dalam mengukur kemampuan membaca sesuai indikator yang ditetapkan (Messick, 1989; Santoso, 2023). Kepraktisan instrumen tergolong tinggi, dengan respon positif dari siswa (83,5%) dan guru (90,5%), menandakan kemudahan penggunaan dan kesesuaian dalam pembelajaran di Sekolah ESSA Baucau (Nieveen, 2013).

Efektivitas instrumen terlihat dari peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa (rata-rata skor meningkat dari 65,2 menjadi 78,4), yang diduga berasal dari penerapan umpan balik (*feedback*) konstruktif, adaptasi konteks budaya-linguistik Timor Leste, serta meningkatnya motivasi belajar siswa (Rodrigues et al., 2024).

Secara keseluruhan, kontribusi penelitian ini mencakup (1) standarisasi asesmen membaca BIPA aras dasar, (2) adaptasi kontekstual instrumen sesuai karakteristik sosial-budaya lokal, dan (3) penyediaan model pengembangan instrumen yang dapat diadopsi oleh lembaga penyelenggara BIPA lainnya.

Selain kontribusi tersebut, hasil penelitian ini juga membuka peluang pengembangan dan adaptasi digital instrumen asesmen. Instrumen ini berpotensi diintegrasikan ke dalam platform daring interaktif atau sistem asesmen adaptif berbasis *artificial intelligence* yang memungkinkan:

a) Analisis otomatis terhadap jawaban siswa dan pemberian *feedback* instan,
b) Peningkatan efisiensi dalam proses penilaian dan pelaporan hasil belajar, serta
c) Pengumpulan data longitudinal untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa BIPA secara berkelanjutan.

Adaptasi digital ini sejalan dengan tren transformasi asesmen pendidikan berbasis teknologi yang mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing di berbagai negara (Pereira et al., 2024; Chen et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan subjek yang masih terbatas pada satu sekolah, durasi implementasi yang relatif singkat (satu semester), serta belum adanya pengendalian terhadap variabel eksternal yang mungkin memengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan versi digital instrumen asesmen ini dan menguji efektivitasnya secara lebih luas di berbagai konteks pembelajaran BIPA.

Kesimpulan

Instrumen asesmen membaca BIPA aras dasar yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi serta tingkat kepraktisan yang baik menurut siswa dan guru. Implementasinya efektif meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menerapkan instrumen ini secara berkelanjutan dengan evaluasi rutin, guru memanfaatkan hasil asesmen untuk pembelajaran yang sesuai, peneliti melakukan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih lama, serta pengembang kurikulum mengadaptasi instrumen untuk tingkat dan konteks pembelajaran yang lebih variatif.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hikmah, dan ilmu yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen Pembimbing Akademik, Dr. Nuny Suliastiany Idris, M.Pd dan Dr. Ida Widia, M.Pd, atas waktu, dukungan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan

Copyright © 2025 The Author(s)

terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantuk baik secara langsung maupun tidak langsung dan terima kasih penulis ucapkan kepada pengelola jurnal Didaktika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra atas izin yang diberikan untuk memublikasikan artikel ini.

References

Artini, L. P. (2021). Culture-based assessment for BIPA learners. *Journal of Language Teaching, 9*(2), 78–92.

Andrade, M. S. (2020). Indonesian language learning challenges in East Timor: A sociolinguistic perspective. *Journal of Southeast Asian Studies, 45*(3), 234-251.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their use in the real world*. Oxford University Press.

Barrett, T. C. (1976). Taxonomy of reading comprehension. In R. Smith & T. C. Barrett (Eds.), *Teaching reading in the middle grades* (pp. 51-58). Addison-Wesley.

Belo, D. (2019). Tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah Timor Leste. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Branch, R. M. (2020). *Redesigning ADDIE for the digital age*. Springer.

Brown, H. D. (2018). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson Education.

Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics, 1*(1), 1-47.

Chapelle, C. A. (2021). *Argument in language testing*. Cambridge University Press.

Cohen, A. D. (2019). *Strategies in learning and using a second language* (3rd ed.). Routledge.

Correia, M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa siswa BIPA di Timor Leste. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Cummins, J. (2000). *Language, power and pedagogy: Bilingual children in the crossfire*. Multilingual.

Dede Narawaty & Taufik Nugroho. (2023). Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa di Timor-Leste: Suatu Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pujangga, 9*(1), 108-120.

Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.

Guterres, F. (2022). Linguistic interference in BIPA assessment: Evidence from Timor-Leste. *Southeast Asian Linguistics Journal, 15*(1), 45–60.

Guterres, F. (2022). Youth interest in Indonesian language learning in East Timor. *Southeast Asian Education Review, 8*(1), 112–128. https://doi.org/xxxxjornal

Koda, K. (2007). *Reading and language learning: Crosslinguistic constraints on second language reading development*. Cambridge University Press.

Lee, J. (2024). Assessing reading in multilingual settings. *TESOL Quarterly, 58*(2), 201–220.

Messick, S. (1989). Validity. In R. L. Linn (Ed.), *Educational measurement* (3rd ed., pp. 13-103). American Council on Education and Macmillan.

Muliastuti, L. (2017). Pengembangan model asesmen BIPA berbasis kompetensi komunikatif. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Nieveen, N. (2013). Formative evaluation in educational design research. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *Educational Design Research* (pp. 153-169). SLO.

Nicolai, S. (2023). Culturally responsive language assessment in postcolonial contexts. *Language Testing, 40*(3), 412–430.

Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.

Pereira, R., et al. (2024). AI-driven adaptive assessment for multilingual learners. *Computer-Assisted Language Learning, 37*(1), 1–18.

Pereira & Martins (2023). Strategi pembelajaran BIPA berbasis konteks budaya siswa. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Rejeki, S., & Asari, C. (2019). Peluang pengajaran BIPA di tingkat pendidikan tinggi di Timor Leste. *Jurnal Bahastra, 39*(1), 55-60. Universitas Ahmad Dahlan. https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i1.11309

Richards, J. C., & Rogers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Rodrigues, M., et al. (2024). Gamified reading assessment in foreign language learning. *ReCALL, 36*(2), 145–163.

Santoso, D. (2023). Post-pandemic technology integration in BIPA assessment. *Indonesian Journal of Applied Linguistics, 13*(1), 89–104.

Shohamy, E. (2001). *The power of tests: A critical perspective on the uses of language tests*. Longman.

Silva, A. (2020). Situasi kebahasaan di Timor Leste: Tantangan dan peluang. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Soares, M. (2024). Multilingual scaffolding in BIPA assessment: A Timor-Leste case study. *Language and Education, 38*(1), 50–67.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryadi, R., et al. (2019). Pengembangan asesmen BIPA berbasis teknologi untuk pembelajaran daring. [Judul dan detail jurnal tidak tercantum lengkap di dokumen].

Taylor-Leech, K. (2009). Language and identity in East Timor: The discourses of nation building. *Language Problems and Language Planning, 33*(2), 113-131.

UNESCO. (2023). *Global framework for language assessment in multilingual societies*. UNESCO Publishing.

UNESCO. (2025). *Global trends in language education*. UNESCO Publishing.

Widodo, H. P., & Fardhani, A. E. (2023). Digital assessment tools for BIPA learners. *CALL Journal, 15*(4), 1–15.